

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai Anak Usia Dini (AUD) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Yamin (2013:1) menyatakan Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun, pada usia ini anak kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok yaitu :

1. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
2. Standar pendidik(guru,guru pendamping dan pengasuh) dan tenaga pendidikan berisikan tentang kualitas dan kompetensi yang dipersyaratkan.
3. Standar isi, proses dan penilaian berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi atau terpadu sesuai dengan kebutuhan anak.
4. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan berisi mengatur penyelenggaraan PAUD dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jalur pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA). Pada dasarnya ialah suatu wadah atau tempat yangtelah didesain untuk menciptakan produk-

produk unggul yaitu peserta didik dengan prestasi yang baik. Perkembangan pendidikan formal telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya model-model pembelajaran yang interaktif.

Menurut Vygotsky dalam Hartati (2005:15-16) meyakini bahwa anak melalui bermain anak mendapatkan informasi yang baru atau ketrampilan-keterampilan yang baru, anak juga dapat memecahkan masalah yang kompleks, melalui bermain anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, sosial anak dan didalam perkembangan bahasa anak. Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media simbolnya atau lambangnya misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar.

Perkembangan model pembelajaran menggunakan media kartu bergambar di tingkat TK. Model pembelajaran kartu ini membuat anak lebih berfokus dalam menghafal dan memahami huruf dan secara tidak langsung akan melatih kemampuan berbahasa anak yang dapat mendukung keaktifan belajar pada diri anak tersebut.

Pada saat mengajarkan pengenalan huruf pada anak di TK IKI PTP N VII (Persero) PUSAT, pada usia lima hingga enam tahun anak beranggapan sulit, jika mengajar dengan metode yang tidak benar maka akan menambah sulit proses pembelajaran bagi anak. Untuk itu guru di taman kanak-kanak harus memiliki metode-metode mengajar yang kreatif agar siswanya tidak cepat bosan. Hal ini dikarenakan pada usia ini seorang anak sangat sulit untuk menangkap yang diberikan. Hal ini terbukti dari 14 anak di TK IKI PTP N VII (Persero) PUSAT hanya terdapat empat orang anak yang mampu mengenal lambang huruf, dan 10 orang anak sisanya masih pasif atau diam sebagai pendengar saja (anak tidak mau mengikuti pembelajaran dan mengenal huruf).

Faktor yang berpengaruh dalam hal ini adalah cara mengajar guru yang kurang baik di TK IKI PTP N VII (Persero) PUSAT. Pelaksanaan pembelajaran masih akademik, masih bersifat monoton secara terus menerus karena metode yang digunakan kurang menarik dan menyenangkan serta alat peraga yang digunakan kurang bervariasi, sehingga anak menjadi bosan saat kegiatan mengenal huruf, membedakan huruf, malas, mengganggu temannya, anak pasif saat guru menerangkan pelajaran (anak hanya sebagai pendengar) dan selalu ingin cepat keluar untuk bermain. Pada akhirnya anak tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, terutama pada saat guru mengenalkan berbagai macam lambang huruf secara acak dan bentuk huruf, sehingga pada akhirnya motivasi belajar anak dalam mengenal huruf kurang maksimal.

Seorang pendidik memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Salah satu cara yang digunakan guru dianggap yang paling cocok adalah dengan menggunakan media kartu huruf bergambar karena dalam metode ini anak usia dini tidak akan cepat bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pada dasarnya metode ini tidak mengajarkan hal yang monoton saja melainkan mengajarkan interaktif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat banyak kendala yang dihadapi, maka penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf bergambar pada anak usia dini sangat menarik dan perlu untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang pengamatan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Anak hanya menjadi pendengar.
2. Anak mudah bosan saat kegiatan mengenal huruf.
3. Metode pembelajaran tidak mengenalkan huruf yang mudah dan menarik bagi anak.
4. Motivasi belajar anak mengenal huruf rendah.
5. Anak belum mengenal lambang huruf disebabkan anak belum bisa mengenal, membedakan serta memahami bentuk huruf secara acak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini hanya membahas “Anak belum mengenal lambang huruf “.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi tersebut maka diajukan rumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak TK IKI PTP N VII (Persero) PUSAT dengan menggunakan kartu huruf bergambar ?”

E. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang baik untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak TK IKI PTP N VII adalah dengan menggunakan kartu huruf bergambar.

F. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di TK dan meningkatkan kemampuan mengenali lambang huruf dengan menggunakan kartu huruf bergambar.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi murid :

- a) Memudahkan anak untuk mengingat huruf.
- b) Meningkatkan kemampuan mengenali lambang huruf pada anak.

2. Manfaat bagi guru :

- a) Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Meningkatkan kinerja guru sehingga lebih kreatif.